

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu usaha yang sistematis yang memerlukan sinergitas program yang terencana dengan baik. Pendidikan dalam pelaksanaannya memerlukan sumber-sumber pendukung yang dapat mengantarkan usaha tersebut pada tujuan yang telah ditetapkan. Sumber-sumber tersebut misalnya seperti sarana prasarana, kurikulum, tenaga pendidik, pembiayaan dan sebagainya. Dalam penyelenggaraan pendidikan, sumber dana merupakan potensi yang sangat menentukan dan merupakan bagian yang tidak dapat terpisahkan dalam kajian pengelolaan pendidikan, yaitu manajemen keuangan sekolah.

Mulyasa (2011: 47) memandang keuangan dan pembiayaan merupakan salah satu penunjang efektifitas dan efisiensi pengelolaan pendidikan, sebagaimana di kemukakannya bahwa:

Keuangan dan pembiayaan merupakan salah satu sumber daya yang secara langsung menunjang efektifitas dan efisiensi pengelolaan pendidikan. Hal tersebut lebih terasa lagi dalam implementasi MBS, yang menuntut kemampuan sekolah untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi serta mempertanggungjawabkan pengelolaan dana secara transparan kepada masyarakat dan pemerintah.

Selanjutnya Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bagian keempat pasal 11 ayat dua berbunyi: "Pemerintah dan pemerintah daerah wajib menjamin tersedianya dana guna terselenggaranya pendidikan bagi setiap warga negara yang berusia tujuh sampai dengan lima belas tahun." Konsekuensi dari amanat undang-undang tersebut maka pemerintah wajib memberikan layanan pendidikan bagi seluruh peserta didik pada tingkat pendidikan dasar (SD/MI dan SMP/MTs serta satuan pendidikan yang sederajat. Di satu sisi dalam usaha melaksanakan tekad tersebut dan kemampuan masyarakat yang terus

menurun sebagai dampak dari kenaikan harga BBM, maka pemerintah menerapkan dan mengembangkan program Bantuan Operasional Sekolah (BOS).

Dana Bantuan Operasional Sekolah dimaksudkan untuk membantu meringankan beban pendidikan rakyat miskin agar tidak terjadi peningkatan putus sekolah, kekurangan fasilitas belajar mengajar dan dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia melalui pendidikan dasar. Dana bantuan operasional sekolah tersebut dialokasikan oleh pemerintah dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Dengan pembiayaan pendidikan yang baik maka akan berpengaruh terhadap kualitas, seperti yang dinyatakan oleh : Sagala (2000: 141) bahwa :

Jika pembiayaan pendidikan tidak terpenuhi paling tidak sesuai kebutuhan minimal maka secara nasional akan ditemukan dampak berupa terjadinya erosi kualitas sehingga kontribusinya terhadap pembangunan rendah. Pendayagunaan sumber-sumber pembiayaan secara efektif menunjuk pada suatu rasio antara masukan (input) dan keluaran yang dapat dibandingkan minimal sama. Efisiensi biaya memberikan penekanan pada alokasi anggaran atau penggunaan dana terhadap kegiatan proses belajar mengajar (PBM) secara langsung. Setiap sekolah awal tahun anggaran sudah menentukan rencana penggunaan sesuai kebutuhan riil sekolah berorientasi pencapaian mutu

Selain itu menurut R.L Johns, Morphet dan Alexander (1983) mengemukakan bahwa :

Biaya dan mutu pendidikan mempunyai keterkaitan secara langsung. Biaya pendidikan memberikan pengaruh yang positif melalui faktor kepemimpinan dan manajemen pendidikan, dan tenaga pendidik yang kompeten dalam meningkatkan pelayanan pendidikan melalui peningkatan mutu faktor-faktor yang berpengaruh terhadap proses belajar mengajar. (Nanang Fattah : 2000: 108)

Dana Bantuan Operasional Sekolah dikelola untuk menunjang terlaksananya kegiatan-kegiatan seperti pengembangan perpustakaan, kegiatan dalam rangka penerimaan siswa baru, kegiatan pembelajaran dan ekstrakurikuler siswa, kegiatan ulangan dan ujian, pembelian bahan-bahan

habis pakai, langganan daya dan jasa, perawatan sekolah, pembayaran honorarium guru honorer, dan tenaga kependidikan, pengembangan profesi guru, membantu siswa miskin, pembiayaan pengelolaan bos, dan pembelian perangkat komputer.

Disisi lain menurut Dadang Suhardan (2010: 111) mengemukakan bahwa:

Sekolah sebagai lembaga pendidikan tempat berlangsungnya kegiatan belajar harus dapat memenuhi kepuasan seluruh warganya, terutama kepuasan belajar peserta didik, sebab merekalah yang menjadi konsumen penting dalam pemberian jasa layanan pendidikan. Semua sarana dan fasilitas maupun program disusun untuk kepentingan dan kemudahan mereka belajar. Tanpa keberadaan mereka semua unsur yang ada di sekolah menjadi tidak lagi berfungsi

Sedangkan sekolah menurut Wayne K. Hoy dan Cecil G Miskel (2001) mengemukakan bahwa:

Sekolah yang berkualitas harus didahului oleh efektivitas semua program yang dijalankannya kedalam sistem yang terorganisasi dan terintegrasi. Jika sub sistemnya masih berjalan timpang, sekolah tersebut belum bisa berjalan efektif, sangat sukar mencapai sekolah yang bermutu, sebab belum tercipta persaratan yang diperlukan sebagai sekolah yang efektif. Efektif adalah sebuah keadaan dimana tujuan menjadi ukuran untuk hasil yang bisa diperoleh. Begitu juga dengan penggunaan fasilitasnya. Dukungan fasilitas menjadi sandaran dalam berbagai kegiatan sekolah, tanpa kehadiran fasilitas, mekanisme pekerjaan menjadi terhambat. (Dadang Suhardan, 2010: 111)

Sekolah merupakan lembaga formal yang disertai mandat untuk mendidik, melatih dan membimbing generasi muda bagi peranannya di masa depan. Dalam kegiatan suatu sekolah terdapat pembinaan dan pengembangan, disinilah siswa diproses untuk menjadi manusia yang diharapkan sesuai dengan tujuan pendidikan. Bakat, minat dan kemampuan siswa harus dikembangkan secara optimal melalui kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler. Disinilah peran sekolah untuk memaksimalkan setiap kemampuan siswa sehingga dapat menunjang dan menghasilkan suatu prestasi. Prestasi bukanlah terletak hanya kepada

prestasi siswa, melainkan guru, kepala sekolah dan *track record*/jejak rekam sekolah itu sendiri di mata masyarakat.

Prestasi sekolah dapat diartikan sebagai hasil penilaian pendidikan atas perkembangan dan kemajuan siswa dalam belajar. Prestasi menunjukkan hasil dari pelaksanaan kegiatan yang diikuti siswa di sekolah. Prestasi yang dicapai dapat berupa hasil tes kemampuan akademis seperti ulangan umum, UN, dan lain-lain atau prestasi di bidang lain seperti dalam cabang olah raga dan seni. Bahkan prestasi sekolah dapat berupa kondisi yang tidak dapat dipegang (*intangible*), seperti suasana disiplin, keakraban, saling menghormati, dan sebagainya. (Umiarso dan Imam Gojali, 2011: 132)

Sedangkan Menurut Uzer (1993: 9) mengemukakan bahwa:

Prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari dalam diri dan faktor yang berasal dari luar diri siswa. Faktor yang terdapat dalam diri siswa adalah intelegensi, motivasi, minat, bakat, kondisi fisik, sikap dan kebiasaan siswa. Sedangkan yang termasuk faktor yang berasal dari luar diri siswa adalah keadaan sosial ekonomi, lingkungan, sarana dan prasarana, guru dan cara mengajarnya. (Furi Insani, 2011: 3)

Berdasarkan hasil studi pendahuluan melalui wawancara dengan beberapa kepala sekolah di Sekolah Dasar yang berada di Kecamatan Cidadap dan Kecamatan Coblong Kota Bandung bahwa pada umumnya sering terjadi keterlambatan dana bos hal ini setidaknya menghambat dalam memfasilitasi *stakeholder* sekolah termasuk siswa. Selain itu bahwa kenyataan dilapangan tidak semua sekolah mampu untuk mengelola keuangan sekolah secara baik, sekolah tidak mempunyai kemampuan yang sama dalam mengelola keuangan. Disamping hal yang dikemukakan di atas, menurut studi pendahuluan yang telah peneliti lakukan bahwa permasalahan berdasarkan kenyataan dilapangan, kurang transparannya pengelolaan dana bantuan operasional sekolah, guru yang masih monoton dalam cara mengajarnya, prestasi siswa yang belum maksimal, kurang aktifnya siswa di dalam maupun di luar kelas, kurang fokus dalam

menerima pelajaran, guru yang sering datang terlambat, serta prestasi sekolah yang kurang memuaskan.

Disisi lain sistem pengelolaan Sekolah Dasar (SD) merupakan salah satu faktor yang dapat menentukan keberhasilan dalam upaya peningkatan mutu pendidikan. Menurut hasil studi yang telah dilakukan oleh Nanang Fattah biaya yang dikeluarkan untuk memperbaiki kualitas pendidikan terdiri dari biaya untuk gaji/kesejahteraan pegawai, pembinaan profesi guru, pengadaan alat pelajaran, pengadaan bahan pelajaran, perawatan, pengadaan sarana kelas, pengadaan sarana sekolah, pembinaan siswa, dan pengelolaan sekolah. (Nanang Fattah, 2009: 116).

Mengingat pentingnya pendidikan, maka seluruh komponen pendidikan diantaranya seperti sumberdaya manusia yaitu guru, kurikulum, sarana dan prasarana sekolah, siswa, dan fasilitas sekolah menjadi sangat strategis dalam pencapaian prestasi sekolah. Oleh sebab itu dengan adanya dana bantuan operasional sekolah diharapkan semua komponen yang telah disebutkan dapat termaksimalkan, hal itu dapat tercapai dengan pengelolaan dana bantuan operasional sekolah secara tepat sasaran dan jika pemanfaatan dana bantuan operasional sekolah dilakukan dengan benar dan sebaik mungkin, serta adanya sinergitas antar *stakeholder*. Pengelolaan dana bantuan operasional sekolah secara efektif diharapkan dapat memberikan pengaruh positif terhadap prestasi sekolah.

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat dilihat bahwa pengelolaan dana BOS mempunyai hubungan terhadap prestasi sekolah pada suatu sekolah, maka penulis tertarik menyusun skripsi dengan judul **“Hubungan Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Terhadap Prestasi Sekolah Di SD Kecamatan Cidadap Dan Coblong Kota Bandung”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka secara spesifik penulis dapat mengidentifikasi ke dalam beberapa masalah yang diuraikan ke dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di SD kecamatan Cidadap dan Cobleng Kota Bandung?
2. Bagaimana prestasi sekolah di SD kecamatan Cidadap dan Cobleng Kota Bandung?
3. Bagaimana Hubungan Pengelolaan Dana Bos terhadap Prestasi Sekolah di SD kecamatan Cidadap dan Cobleng Kota Bandung?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai hubungan pengelolaan dana bantuan operasional sekolah (BOS) terhadap prestasi sekolah di SD kecamatan Cidadap dan Cobleng Kota Bandung

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui gambaran mengenai pengelolaan dana bantuan operasional sekolah di SD kecamatan Cidadap dan Cobleng Kota Bandung
- b. Untuk mengetahui gambaran mengenai prestasi sekolah di SD kecamatan Cidadap dan Cobleng Kota Bandung
- c. Untuk mengetahui sejauh mana hubungan pengelolaan dana bantuan operasional sekolah terhadap prestasi sekolah di SD kecamatan Cidadap dan Cobleng Kota Bandung

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Jurusan Administrasi Pendidikan

Adapun kegunaan dari penelitian ini untuk Jurusan Administrasi Pendidikan adalah untuk pengembangan ilmu khususnya bidang keilmuan Administrasi Pendidikan dalam hal pengelolaan dana bantuan operasional sekolah (BOS) terutama di SD serta prestasi sekolah.

2. Bagi Lokasi yang diteliti,

Kegunaan dari penelitian ini untuk sekolah yang bersangkutan dapat lebih mengetahui, memahami bagaimana pengelolaan dana bantuan operasional sekolah (BOS) adalah sebagai suatu keilmuan yang harus dimiliki pihak sekolah terutama kepala sekolah guna meningkatkan prestasi sekolah.

3. Bagi Peneliti

Kegunaan penelitian ini untuk peneliti sendiri adalah untuk lebih mengetahui secara mendalam bagaimana pengelolaan dana bantuan operasional sekolah secara nyata, serta memperkuat disiplin keilmuan bagi peneliti atau penulis dan memahami ketercapaian proses pengelolaan dana bantuan operasional sekolah yang menuntut kemampuan menjalankan pengelolaan secara transparan, akuntabel, efektif, efisien serta mengetahui upaya peningkatan prestasi sekolah.

E. Struktur Organisasi Skripsi

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini menjelaskan tentang latar belakang penelitian, identifikasi masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi.

BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS PENELITIAN

Dalam bab ini menjelaskan tentang konsep biaya dan pembiayaan pendidikan, manajemen keuangan sekolah, pengelolaan dana bantuan operasional sekolah, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini menjelaskan tentang lokasi, populasi, dan sampel penelitian, desain penelitian, metode penelitian, definisi operasional, instrumen penelitian, proses pengembangan instrumen, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini menjelaskan tentang pengolahan atau analisis data untuk menghasilkan temuan berkaitan dengan masalah penelitian, pertanyaan penelitian, hipotesis, tujuan penelitian, dan pembahasan atau analisis temuan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini berupa kesimpulan dan saran dari hasil penelitian.